

## Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tertawan Hati Karya Awdella: Kajian Pragmatik

Indah Kusuma Damayanti<sup>1</sup>, Yuniseffendri<sup>2</sup>, M. Titik Indarti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; indah.20019@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; yuniseffendri@unesa.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; titikindarti@unesa.ac.id

---

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Awdella; Pragmatics; Captive; Illocutionary Speech Acts</p>	<p>This research aims to analyze illocutionary speech acts in the lyrics of the song "Tertawan Hati" by Awdella using a pragmatic approach. The analysis is conducted to explore the meaning, communicative purposes, and pragmatic implications of various illocutionary speech acts found in the lyrics of the song. The research method involves analyzing the lyrics of the song "Tertawan Hati" by identifying and classifying the types of illocutionary speech acts contained in each verse of the song. The results of the analysis will be interpreted in the context of message delivery, expression of emotions, and the overall meaning of the song. Furthermore, this research will consider the influence of culture, social values, and situations in determining the illocutionary speech acts used in the song lyrics. The lyrics of "Tertawan Hati" create a profound and poetic atmosphere with carefully chosen words. The analysis of illocutionary speech acts in these lyrics is expected to help us understand how the singer conveys messages, feelings, and meanings through the medium of music. With a deeper understanding of illocutionary speech acts in song lyrics, we can appreciate the artistic power of music in communicating emotions and meanings to listeners and understand how music can serve as a medium for conveying complex messages about love, longing, and deep emotions.</p>
<p><b>Article history:</b></p> <p>Received 2023-08-17 Revised 2023-11-12 Accepted 2023-12-19</p>	
<p><b>Corresponding Author:</b> Indah Kusuma Damayanti Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; indah.20019@mhs.unesa.ac.id</p>	

---

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



### 1. PENDAHULUAN

Seni musik telah lama menjadi wadah ekspresi manusia yang kuat, memungkinkan penyanyi dan penulis lagu untuk menyampaikan pesan, emosi, dan gagasan mereka kepada pendengar melalui lirik lagu (Trimo Wati et al., 2022). Namun, lirik lagu tidak hanya tentang kata-kata yang dinyanyikan, tetapi juga tentang apa yang ingin disampaikan oleh penyanyi kepada pendengar. Salah satu pendekatan yang menarik dalam menganalisis makna dan tujuan komunikatif di balik lirik lagu adalah melalui analisis tindak tutur ilokusi dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

Pragmatik merupakan salah satu wilayah kajian dari semantik. Perbedaannya hanya pada konteks yang melatarbelakanginya. Lebih dalam, pragmatik dapat dimaknai sebagai ujaran dalam situasi dan kondisi tertentu. Sejalan dengan pandangan Leech (1993), pragmatik merupakan disiplin ilmu yang luas, dengan mengaitkan bentuk, makna, serta konteks eksternal suatu turunan. Dengan kata lain, pragmatik memperhatikan konteks. Oleh karena itu, penelitian ini menyinggung tentang tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi merujuk pada tindakan komunikasi yang dilakukan oleh penutur melalui pernyataannya, dan analisis semacam ini mengungkapkan lebih dari sekadar kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu (Salsabila & Putri, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Tertawan Hati" yang merupakan karya dari Awdella dengan pendekatan pragmatik. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk memahami dan mengungkap makna, tujuan komunikatif, serta implikasi pragmatis dari berbagai tindak tutur yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Lirik lagu seringkali menjadi medium yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan yang kompleks dan mendalam. Dalam hal ini, lirik lagu "Tertawan Hati" oleh Awdella menjadi objek kajian yang menarik karena potensi makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Melalui analisis tindak tutur ilokusi, kita dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci seperti: Apa jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang dominan dalam lirik lagu "Tertawan Hati"? Bagaimana tindak tutur ilokusi ini berkontribusi pada pemahaman pesan yang ingin disampaikan oleh penyanyi kepada pendengar? Bagaimana konteks sosial dan budaya memengaruhi pemilihan tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu?

Analisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu adalah sebuah pendekatan yang dapat membantu kita memahami pesan-pesan yang tersembunyi di balik kata-kata. Tindak tutur ilokusi merujuk pada jenis tindakan komunikasi yang dilakukan oleh penutur melalui pernyataannya. Dengan kata lain, ini adalah upaya untuk menjelaskan apa yang ingin dicapai atau disampaikan oleh penutur melalui kata-katanya, Tindak tutur ilokusi membantu kita memahami tujuan komunikatif dari lirik tersebut (Harnia, 2021).

Tindak tutur ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Adanya maksud yang dapat diidentifikasi dengan bertanya untuk apakah tuturan itu diujarkan merupakan salah satu indikator bahwa tuturan ini tergolong ilokusi. Pada dasarnya, tidak mudah untuk mengidentifikasi tindak tutur ilokusi karena berkaitan dengan siapa bertutur dengan siapa, kapan, dan dimana tindak tutur itu dilakukan. Artinya, suatu kalimat tuturan bisa ditangkap dengan makna yang berbeda apabila diucapkan dalam situasi atau konteks yang berbeda (Sutrisno, 2021). Yang ketiga adalah tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang disampaikan mempunyai daya pengaruh atau efek bagi orang yang mendengarnya (Alvira, 2019).

Lirik lagu "Tertawan Hati" karya Awdella menjadi objek penelitian yang menarik. Lagu ini terkenal dengan liriknya yang puitis dan emosional, yang mengeksplorasi tema-tema seperti cinta, kekecewaan, dan perasaan yang dalam. Namun, melalui analisis tindak tutur ilokusi, kita dapat menggali lebih dalam lagi untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penyanyi dan bagaimana kata-kata dalam lirik lagu ini digunakan untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu (Gunadi, 2023).

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "Tertawan Hati", selanjutnya mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam setiap bait lagu. Pada tahap awal, penelitian ini akan mencari tahu jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang dominan dalam lirik lagu tersebut. Setelah itu, akan dilakukan interpretasi tindak tutur ilokusi ini dalam konteks penyampaian pesan, ekspresi emosi, dan makna yang ingin disampaikan oleh penyanyi kepada pendengar (Nurindahsari, 2019).

Teknik analisis dokumen digunakan untuk menganalisis data tindak tutur ilokusi pada lirik lagu Tertawan Hati karya Awdella. Teknik ini dianggap paling sesuai karena sumber data yang dianalisis juga berupa dokumen tertulis yaitu lirik lagu Tertawan Hati karya Awdella. Teknik pencatatan difungsikan untuk mencatat data-data atau temuan yang ada setelah mengamati objek yang dianalisis. Teknik ini meliputi pencatatan data yang dibutuhkan untuk dianalisis menggunakan teori yang ada. Tahapan analisisnya dimulai dari mempersiapkan objek kajian, dalam hal ini berupa lirik lagu Tertawan Hati karya Awdella yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi, setelah melakukan persiapan kemudian dilakukan pencatatan temuan data untuk dianalisis secara lebih mendalam (Imron, 2018).

Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan pengaruh budaya dan sosial yang mungkin memengaruhi pemilihan tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu. Budaya dan konteks sosial seringkali memainkan peran penting dalam cara penyanyi menyampaikan pesan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba untuk menemukan hubungan antara konteks budaya dan tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam lirik lagu "Tertawan Hati."

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lirik lagu "Tertawan Hati", ditemukan lima kategori tindak tutur ilokusi, meliputi representatif menyatakan, yaitu tuturan yang bersifat menerangkan atau menjelaskan suatu hal, representative kebingungan, direktif memohon, yaitu tuturan yang penuturnya meminta dengan hormat, komisif menyatakan ketidakmampuan, yaitu tuturan yang penuturnya sudah tidak bersedia melakukan sesuatu yang telah dibicarakan dan representatif mengakui, yaitu tuturan yang bersifat jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berikut ini adalah penjelasannya:

#### ***Sudah kucoba sepenuh hati***

*Untuk menjadi malaikat*

*Menepikan perasaan runtuhkan egoku*

*Namun sayapku remuk*

Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur "representatif menyatakan" dengan penanda *sudah*. Dalam lirik lagu tersebut, penutur menjelaskan kepada lawan tutur bahwa dirinya sudah mencoba sepenuh hati menjadi perempuan baik seperti malaikat, dan selama itu pula tersebut penutur telah mengesampingkan perasaan dan egonya. Meskipun demikian, penutur akhirnya tahu bahwa yang dilakukannya sia-sia karena akhirnya sayap malaikatnya remuk. Lawan tutur yang dimaksud dalam lagu ini adalah orang yang dicintai oleh penutur.

#### ***Bila kutanya pada diriku***

***Mengapa aku bertahan?***

*Menerima keadaan yang tak baik saja*

*Memaksakan segalanya*

Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur "representatif pertanyaan dan kebingungan" dengan penanda *bila kutanya dan mengapa*. Dalam lirik lagu tersebut, penutur menjelaskan kepada lawan tutur bahwa penutur sendiri pun bingung mengapa penutur masih bertahan dengan lawan tutur meskipun tahu seharusnya sudah lama penutur dan lawan tutur berpisah.

#### ***Sakit tak sanggup***

***Sadarkah kita terlalu hancur?***

*Hilang habis tak tersisa*

Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur "representatif ketidakmampuan". Dengan penanda "*sakit tak sanggup*". Dalam lirik lagu tersebut, penutur menjelaskan kepada lawan tutur bahwa penutur sudah tidak sanggup lagi karena sudah terlalu lama menahan sakit selama menjalin hubungan dengan lawan tutur.

Pada lirik "*sadarkah kita terlalu hancur?*" menunjukkan adanya tindak tutur "representatif memohon". Dalam lirik tersebut, penutur memohon kepada lawan tutur untuk sadar bahwa hubungan mereka sudah hancur dan sudah seharusnya diakhiri.

*Tapi tak mampu ku menyerah*

*Tertawan hati*

Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur "representatif kesanggupan". Dengan penanda "*tapi tak mampu ku menyerah*". Dalam lirik lagu tersebut, penutur menjelaskan kepada lawan tutur bahwa meskipun hubungannya dengan lawan tutur sudah hancur, tetapi penutur sadar bahwa penutur tidak mampu menyerah dalam hubungan ini. Dilanjutkan dengan lirik selanjutnya yang mengandung "representatif mengakui" penutur mengakui bahwa penutur telah "*Tertawan hati*".

*Tak mau kehilangan*

*Tapi lelah berjuang*

*Bukankah rumah tempatku bersandar?*

Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur "representatif kebingungan". Dalam lirik lagu tersebut, penutur menjelaskan kepada lawan tutur bahwa penutur kebingungan dalam mengambil langkah selanjutnya dalam hubungan mereka. Dilanjutkan dengan lirik selanjutnya "*Bukankah rumah tempatku bersandar?*" yang mengandung "representatif keyakinan" penutur mengakui bahwa penutur masih bersikeras menganggap lawan tutur adalah "rumah" yakni tempatnya untuk berkeluh kesah.

*Sendiri ku tak bisa*

*Bersama kutersiksa*

*Ini kenyataannya kita tak baik saja*

Kalimat tersebut menyatakan adanya tindak tutur "representative menunjukkan" dengan penanda *kutersiksa*. Dalam lirik lagu tersebut, penutur ingin menunjukkan kepada lawan tutur bahwa penutur merasa bimbang atau dilemma karena perlakuannya. Sehingga penutur merasa dilema apakah harus pergi meninggalkan lawan tutur tapi tak bisa sendiri, atau tetap bersama lawan tutur meskipun penutur merasa tersiksa.

Penyanyi menggunakan kata-kata yang puitis dan berdaya ungkap tinggi untuk menyampaikan pesan-pesan tentang cinta, kerinduan, dan perasaan mendalam kepada pendengar:

- a. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Dominan: Dalam lirik lagu "Tertawan Hati," jenis tindak tutur ilokusi dominan adalah tindak tutur ilokusi asertif dan tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur asertif terkait dengan penyampaian perasaan cinta, kerinduan, dan perasaan mendalam oleh penyanyi kepada subjek lagu. Tindak tutur komisif muncul dalam bentuk janji untuk selalu mencintai, setia, dan menjaga hati subjek lagu.
- b. Implikasi Pragmatis: Penyanyi menggunakan bahasa yang kaya dalam lirik lagu ini untuk menciptakan makna yang mendalam. Metafora, simbol-simbol, dan bahasa puitis digunakan untuk menyampaikan perasaan dan pesan dengan cara yang lebih simbolis dan emosional. Ini menciptakan pengalaman mendengarkan yang kuat dan menggugah emosi pada pendengar.
- c. Pengaruh Konteks Sosial dan Budaya: Lirik lagu ini mencerminkan pengaruh budaya dan sosial dalam cara penyanyi menyampaikan perasaan cinta dan kerinduannya. Bahasa yang digunakan mencerminkan norma budaya dan nilai-nilai sosial yang mengatur ekspresi emosi dan perasaan dalam konteks tertentu.
- d. Tujuan Komunikatif: Tujuan komunikatif utama dari lagu ini adalah untuk menyampaikan perasaan cinta dan kerinduan kepada subjek lagu, serta untuk mengungkapkan janji untuk selalu menjaga hati dan setia. Penyanyi berusaha untuk merentangkan makna tentang cinta yang mendalam dan komitmen yang tulus melalui kata-kata yang indah dan emosional.
- e. Ekspresi Emosional: Lirik lagu ini dengan cermat menggambarkan perasaan emosional yang mendalam. Kata-kata seperti "Tertawan hati," "Kau umpama angin di musim semi," dan "Ku

memelukmu dengan erat" menciptakan gambaran yang kuat tentang perasaan cinta dan kerinduan yang mendalam.

- f. Konteks Musikal: Sementara analisis ini fokus pada lirik lagu, tidak boleh dilupakan bahwa konteks musik juga memengaruhi cara pesan-pesan ini disampaikan kepada pendengar. Melodi, nada, tempo, dan gaya musik secara keseluruhan juga memberikan nuansa emosional dan mendukung makna dari kata-kata.

#### 4. KESIMPULAN

Lirik lagu "Tertawan Hati" karya Awdella bukan hanya sekadar rangkaian kata-kata, tetapi juga merupakan medium komunikasi yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan kompleks tentang cinta, kerinduan, dan perasaan mendalam kepada pendengar. Analisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana seni musik dapat digunakan untuk mengomunikasikan pesan-pesan emosional dan budaya kepada audiens, serta bagaimana makna dalam lirik lagu dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial dan budaya yang ada. Keseluruhan, lagu ini merupakan contoh yang kuat tentang bagaimana musik dan lirik dapat berdampak kuat pada perasaan dan pikiran manusia, menciptakan pengalaman mendengarkan yang mendalam dan bermakna.

#### REFERENSI

- Gunadi, D. F. (2023). *Representasi Makna Perpisahan pada Lirik Lagu " Give Me Five " Karya JKT48 : Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure*. 2, 1–11.
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu "Tak Sekedar Cinta" Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Imron, M. (2018). Semiotika Dalam Lirik Lagu Arab Kun Anta Yang Dipopulerkan Oleh Humood Alkhuder. *Skripsi*, 27-Jul-2018. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40585>
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D Oka. Jakarta: UI Press.
- Nurindahsari, larasati. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty. *Medium*, 6(1), 14–16.
- Salsabila, M., & Putri. (2022). Analisis Semiotika Makna Kesendirian dalam Lirik Lagu "I Need Somebody" karya DAY6. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 6(1), 32–42.
- Suttrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83-91.
- Trimo Wati, T. W., Dina Safira Ikmaliani, & Mustolehudin. (2022). Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 73–102. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>

